

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PHBS RUMAH TANGGA  
DI DESA KENDAWANGAN KIRI KECAMATAN KENDAWANGAN**

**Sondang Bolon Gultom<sup>1</sup>, Bambang Suprpto<sup>1</sup>✉, Malik Saepudin<sup>1</sup>, Suharno<sup>1</sup>, Asmadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: bamswestborneo@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a key behavior in improving public health quality. This study aims to analyze the factors influencing the implementation of PHBS in Kendawangan Kiri Village, Kendawangan Subdistrict. The factors analyzed include education, income, knowledge, attitudes, the role of health officers, and the role of health cadres. This study used a cross-sectional design. The sampling technique used is random sampling, and data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results showed that 62 respondents (62%) exhibited good PHBS; 59 respondents (59%) had higher education; 45 respondents (45%) had adequate income; 64 respondents (64%) had good knowledge; 59 respondents (59%) had supportive attitudes; 59 respondents (59%) reported that the role of health officers was less influential; and 98 respondents (98%) reported that the role of health cadres was not influential. Here was a significant relationship between education ( $p=0.000$ ), income ( $p=0.000$ ), knowledge ( $p=0.000$ ), attitude ( $p=0.000$ ), and the role of health officers ( $p=0.000$ ) with the implementation of PHBS. However, there was no significant relationship between the role of health cadres ( $p=0.524$ ) and the implementation of PHBS.*

**Keywords** : *Clean and Healthy Living Behavior, Education, Income, Knowledge, Role of Health Workers*

**ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kecamatan Kendawangan. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, dan peran kader kesehatan. Desain penelitian ini adalah *Study Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. PHBS baik sebanyak 62 responden (62%); pendidikan tinggi 59 responden (59%); pendapatan cukup 45 responden (45%); pengetahuan baik 64 responden (64%); sikap mendukung 59 responden (59%); Peran petugas kesehatan kurang berperan 59 responden (59%); peran kader kesehatan tidak berperan 98 responden (98%). Ada hubungan antara pendidikan ( $p=0,000$ ); pendapatan ( $p=0,000$ ); pengetahuan ( $p=0,000$ ); sikap ( $p=0,000$ ); dan peran petugas kesehatan ( $p=0,000$ ); terhadap penerapan PHBS. Tidak ada hubungan peran kader kesehatan ( $p=0,524$ ) terhadap penerapan PHBS.

**Kata kunci** : PHBS, Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan

**Pendahuluan**

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain pelayanan kesehatan, faktor lingkungan dan perilaku masyarakat menjadi

elemen utama yang mendukung tercapainya tujuan tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dirancang untuk memberdaya masyarakat agar menjalani perilaku sehat secara mandiri, yang berdampak positif

terhadap kesehatan individu, keluarga, dan lingkungan (Mubasyiroh dkk., 2021).

Tingkat penerapan PHBS di Indonesia masih rendah. Data nasional tahun 2018 menunjukkan hanya 39,1% rumah tangga yang menerapkan PHBS. Pada Wilayah Kalimantan Barat, angka penerapan PHBS lebih rendah dari angka nasional, yaitu 20,6%, dan Kabupaten Ketapang menjadi kabupaten dengan proporsi PHBS terendah di Kalimantan Barat yaitu 14,6% pada tahun 2021. Desa Kendawangan Kiri, berada di Kecamatan Kendawangan mencatat angka PHBS hanya 22% pada tahun 2023. Rendahnya angka PHBS dipengaruhi berbagai faktor

Masalah kesehatan penyakit berbasis lingkungan seperti diare masih cukup tinggi. Diare disebabkan oleh kondisi lingkungan yang buruk, salah satunya seperti penggunaan jamban sehat, dan tidak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Ketapang belum *Open defecation Free* (ODF).

Observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 April 2024 di Desa Kendawangan Kiri hampir semua rumah warga yang berada di pinggir laut memiliki jamban tetapi pembuangannya langsung ke aliran laut tanpa ada *septic tank*. Sebagian masyarakat masih ada yang menggunakan air sumur atau laut untuk keperluan sehari-hari. Hal ini dapat berpengaruh pada pelaksanaan PHBS dan menjadi perhatian lebih untuk masyarakat di Desa Kendawangan Kiri.

## Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Study Cross Sectional* yang bertujuan untuk menilai faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Kendawangan Kiri, Kecamatan Kendawangan.

Lokasi penelitian di Desa Kendawangan Kiri, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian dilakukan pada 20-30 Juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Desa Kendawangan Kiri, Kecamatan Kendawangan tahun 2024 berjumlah 2180 Kepala Keluarga.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Kendawangan Kiri Kecamatan Kendawangan yang dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 100 sampel.

Teknik pengumpulan data primer diperoleh wawancara dan observasi. Data sekunder

diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ketapang tahun 2022 dan Profil Puskesmas Kendawangan tahun 2023.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar kuesioner, lembar *checklist*, *handphone*, alat tulis dan laptop.

Teknik analisis data yang digunakan analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel *independent* yaitu pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan kader kesehatan dengan PHBS dan analisis *bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi 0,05 yang dilihat dengan *p value*.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

PHBS	f	%
PHBS Baik	62	62
PHBS Kurang baik	38	38
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden PHBS baik sebesar 62% lebih tinggi dibandingkan dengan responden PHBS kurang baik.

Rumah tangga yang berPHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 indikator PHBS (Yuliandari & Herya, 2016). PHBS di tatanan rumah tangga melibatkan perilaku individu dan keluarga secara sadar menjaga kebersihan dan kesehatan. Teori Lawrence Green menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan, pendapatan, peran tenaga kesehatan dan peran kader kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan sehat di Desa Kendawangan Kiri 62% rumah tangga telah menerapkan PHBS dengan baik, sementara 38% sisanya belum menerapkan PHBS secara optimal. Indikator PHBS yang kurang diterapkan oleh masyarakat di Desa Kendawangan Kiri meliputi pemberian ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan. Indikator konsumsi buah dan sayur setiap hari masih sangat rendah karena masyarakat belum memahami manfaat konsumsi buah dan sayur setiap hari, selain itu faktor penyebab lainnya adalah harga buah dan sayur yang mahal serta

sulit didapatkan terutama masyarakat di Pulau Bawal dan Pulau Cempedak. Pada indikator tidak merokok di dalam rumah mayoritas responden tidak menerapkan. Mayoritas responden di Desa Kendawangan Kiri mengetahui dan memahami risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokok. Meskipun demikian, sebagian besar responden tetap melanjutkan perilaku merokok.

Faktor penyebab masih rendahnya penerapan PHBS di Desa Kendawangan Kiri meliputi kurangnya edukasi kepada masyarakat yang berpendidikan rendah dan memiliki pengetahuan terbatas tidak memahami pentingnya PHBS.

**Tabel 2.** Pengaruh Pendidikan Terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

No	Pendidikan	PHBS				Total	P value	
		PHBS Kurang Baik		PHBS Baik				
		f	%	f	%			
1.	Rendah (SD/SMP/Tidak Sekolah)	37	37	4	4	41	41	<b>0,000</b>
2.	Tinggi (SMA/PT (Perguruan Tinggi))	1	1	58	58	59	59	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden berpendidikan rendah PHBS kurang baik 37% lebih tinggi dibandingkan responden berpendidikan tinggi 1%. Berdasarkan hasil uji *chie-square* menunjukkan ada pengaruh pendidikan terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri dengan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ .

Tingkat pendidikan memengaruhi perilaku masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, menyebabkan penyakit yang terjadi dalam masyarakat sering sulit terdeteksi. Pendidikan sangat penting karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki untuk menerapkan hidup sehat (Pakpahan dkk., 2021).

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Wulandini & Saputra (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan PHBS

didapatkan nilai  $p=0,01 < \alpha (0,05)$ . Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sari, (2022) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang kurang merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran kesehatan lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin baik perilakunya dalam melaksanakan PHBS dalam tatanan rumah tangga.

Masyarakat dengan pendidikan rendah perlu mendapat akses informasi kesehatan melalui program edukasi kesehatan. Petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau balai desa untuk menyelenggarakan kelas kesehatan atau pelatihan rutin di desa yang difokuskan pada isu penting PHBS seperti pentingnya sanitasi, ASI eksklusif dan pola makan sehat. Dengan edukasi kesehatan yang intensif menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS.

**Tabel 3.** Pengaruh Pendapatan Terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

No	Pendapatan	PHBS				Total	P value	
		PHBS Kurang Baik		PHBS Baik				
		f	%	f	%			
1.	Sangat Rendah	19	19	0	0	19	19	<b>0,000</b>
2.	Rendah	16	16	4	4	20	20	
3.	Cukup	3	3	42	42	45	45	
4.	Tinggi	0	0	15	15	15	15	
5.	Sangat Tinggi	0	0	1	1	1	1	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2024



Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden penghasilan sangat rendah PHBS kurang baik 19% lebih dibandingkan responden dengan penghasilan rendah 16% dan penghasilan cukup 3%. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kendawangan Kiri dengan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestia dkk. (2022) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendapatan keluarga terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kusumawati, Y. (2019) masyarakat dengan pendapatan tinggi memiliki pengaruh yang baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan masyarakat dengan

pendapatan rendah memiliki pengaruh yang kurang baik.

Keluarga yang memiliki pendapatan cukup, cenderung melakukan PHBS dengan baik, sedangkan keluarga dengan pendapatan rendah tidak melakukan PHBS dengan baik. Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung tidak mampu membangun fasilitas sanitasi yang baik serta memungkinkan tidak mampu membeli kebutuhan dasar untuk mendukung PHBS seperti sabun, air bersih, atau produk kebersihan lainnya. Kurangnya akses terhadap fasilitas dan produk kebersihan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit pernapasan. Progam pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha dapat meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sanitasi dan kesehatan. Pendapatan yang cukup diharapkan bisa memenuhi atau memfasilitasi keluarga dalam penerapan hidup sehat seperti mengonsumsi buah dan sayur setiap hari dan beberapa hal lainnya yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

**Tabel 4.** Pengaruh Pengetahuan Terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

No	Pengetahuan	PHBS				Total	P value
		PHBS Kurang Baik		PHBS Baik			
		f	%	f	%		
1.	Kurang Baik	36	36	0	0	36	36
2.	Baik	2	2	62	62	64	64
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden pengetahuan kurang baik terhadap PHBS kurang baik 36% lebih tinggi dibandingkan responden pengetahuan baik 2%. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kendawangan Kiri dengan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ .

Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik mengenai risiko kesehatan dan manfaat dari perilaku sehat lebih memungkinkan untuk menerapkan PHBS karena mereka menyadari pentingnya kebersihan (Lestia dkk., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestia dkk., (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini sejalan dengan penelitian Sekar, dkk. (2018) menyatakan

bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kendawangan Kiri responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tidak sepenuhnya menyadari risiko kesehatan dari perilaku tidak bersih, seperti tidak mencuci tangan dengan benar atau menggunakan air yang terkontaminasi dan lingkungan tidak bersih. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan perilaku tidak sehat, dapat meningkatnya risiko penyakit.

Program penyuluhan harus dilakukan secara teratur kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Kendawangan Kiri. Hasil wawancara, masyarakat mengaku belum pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas

kesehatan baik dari puskesmas maupun dari dinas kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini menyebabkan mayoritas masyarakat di Desa Kendawangan Kiri kurang mengetahui pentingnya menerapkan PHBS di rumah tangga.

**Tabel 5.** Pengaruh Sikap Terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

No	Sikap	PHBS						P value 0,000
		PHBS Kurang Baik		PHBS Baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Kurang Mendukung	38	38	3	3	41	41	
2.	Mendukung	0	0	59	59	59	59	
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden sikap kurang mendukung PHBS kurang baik 38% lebih tinggi dibandingkan responden sikap mendukung 0%. Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kendawangan Kiri dengan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sekar dkk. (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara sikap terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini sejalan dengan Kusumawati (2019) ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat yang memiliki sikap positif mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pada tatanan rumah tangga, sedangkan masyarakat yang memiliki sikap negatif mempunyai sikap kurang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga, karena sikap masyarakat yang positif cenderung lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan rumah dan keluarga dibandingkan masyarakat yang bersikap negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kendawangan Kiri responden yang memiliki sikap kurang mendukung disebabkan kurangnya minat dan perhatian responden terhadap informasi kesehatan. Responden yang

memiliki sikap mendukung menerapkan PHBS dengan baik sedangkan responden yang memiliki sikap kurang mendukung menerapkan PHBS kurang baik, karena sikap responden yang mendukung cenderung memperhatikan kebersihan dan kesehatan keluarga dibandingkan responden yang kurang mendukung kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan keluarganya.

Sikap kurang peduli terhadap PHBS menyebabkan seseorang mengabaikan kebiasaan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih atau menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular berbasis lingkungan, terutama di lingkungan dengan sanitasi yang buruk. Perlunya kesadaran setiap individu untuk memiliki sikap peduli terhadap PHBS.

Peningkatan sikap peduli terhadap PHBS dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu pendidikan dan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada masyarakat mengenai pentingnya PHBS yang dilakukan oleh petugas kesehatan, kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Promosi kesehatan melalui pemanfaatan media massa atau sosial untuk penyebaran informasi tentang PHBS melalui media elektronik, media cetak, dan media sosial. Dengan cara ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran setiap individu untuk berperan dan peduli terhadap PHBS.

**Tabel 6.** Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

No	Peran Petugas Kesehatan	PHBS				Total	P value
		PHBS Kurang Baik		PHBS Baik			
		f	%	f	%		
1.	Tidak Berperan	35	35	5	5	40	40
2.	Kurang Berperan	3	3	56	56	59	59
3.	Cukup Berperan	0	0	1	1	1	1
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden yang mengatakan peran petugas kesehatan tidak berperan berpengaruh terhadap responden PHBS kurang baik sebesar 35% lebih tinggi dibandingkan dengan peran petugas kesehatan berperan sebesar 3%. Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kendawangan Kiri dengan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$

Semua petugas kesehatan baik dilihat dari jenis dan tingkatannya pada dasarnya adalah pendidikan kesehatan seperti adanya peran petugas dalam memberi promosi kesehatan kepada masyarakat. Karenanya, petugas kesehatan harus memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Lestia dkk., 2022). Teori Lawrence Green menyatakan bahwa petugas kesehatan merupakan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang memberikan dorongan bagi masyarakat untuk menerapkan PHBS.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fitriani dkk., (2022) berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p= 0,002 (p<0,05)$  berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga. Hal ini sejalan

dengan penelitian Keswara dkk., (2019) keluarga yang menyatakan bahwa adanya peran dukungan tenaga kesehatan cenderung melaksana PHBS dengan baik, sedangkan pada keluarga yang menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan kurang mendukung cenderung tidak melaksanakan PHBS. Peran tenaga kesehatan diperlukan untuk mencapai tujuan dari pembangunan kesehatan. Masyarakat berharap jika bertemu tenaga kesehatan dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan.

Berdasarkan penelitian Peran tenaga kesehatan di Desa Kendawangan Kiri tidak menonjol dalam memotivasi masyarakat untuk melaksanakan PHBS karena berdasarkan wawancara bersama responden disampaikan bahwa petugas kesehatan tidak pernah memberikan informasi mengenai PHBS. Perlu dilakukan peningkatan kunjungan dan penyuluhan dari petugas kesehatan untuk memberi edukasi langsung kepada masyarakat. Petugas kesehatan di puskesmas atau posyandu dapat dijadwalkan untuk melakukan kunjungan langsung kerumah-rumah secara berkala, terutama pada keluarga yang memiliki bayi dan balita lalu memberikan penyuluhan tentang PHBS.

**Tabel 7.** Pengaruh Peran Kader Kesehatan Terhadap PHBS di Desa Kendawangan Kiri, Kec. Kendawangan Tahun 2024

No	Peran Kader Kesehatan	PHBS				Total	P value
		PHBS Kurang Baik		PHBS Baik			
		f	%	f	%		
1.	Tidak Berperan	38	38	60	60	98	98
2.	Kurang Berperan	0	0	2	2	2	2
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan responden yang mengatakan peran kader kesehatan tidak berperan berpengaruh terhadap responden PHBS kurang baik sebesar 38% lebih tinggi dibandingkan dengan peran kader kesehatan kurang berperan sebesar 0%. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh

Peran kader Kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kendawangan Kiri dengan nilai  $p=0,524 (> \alpha, 0,05)$ .

Kader kesehatan adalah warga masyarakat yang terpilih serta bekerja dengan sukarela dan diberikan keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh puskesmas setempat. Kader kesehatan inilah yang kemudian akan

memimpin atau mengelola upaya kesehatan dasar. Kader diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk melaporkan inisiatif swadaya untuk meningkatkan status kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian oleh Wulandari & Kusumawati (2018) dalam jurnal "Peran Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" mengungkapkan bahwa kader kesehatan yang terlatih dan berperan aktif dalam memberikan edukasi tentang PHBS mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Studi ini menemukan bahwa daerah dengan kader kesehatan yang lebih aktif memiliki angka penerapan PHBS yang lebih baik dibandingkan daerah dengan kader yang kurang aktif.

Rendahnya keterlibatan kader kesehatan dalam menyosialisasikan PHBS membuat masyarakat kurang mendapatkan informasi dan edukasi yang memadai tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan penelitian Peran Kader Kesehatan di Desa Kendawangan Kiri tidak menonjol dalam memotivasi masyarakat untuk melaksanakan PHBS karena berdasarkan wawancara bersama responden disampaikan bahwa kader kesehatan tidak pernah memberikan informasi mengenai PHBS. Peran kader kesehatan di Desa Kendawangan Kiri perlu diperkuat agar lebih efektif dalam mensosialisasikan PHBS. Perlunya dilakukan pelatihan dan pembinaan kader kesehatan mengenai PHBS dan penguatan kerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan program PHBS yang lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik untuk mewujudkan masyarakat PHBS baik.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PHBS Rumah Tanga di Desa Kendawangan Kiri, Kecamatan kendawangan tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa 62% responden telah menerapkan PHBS dengan baik. Terdapat pengaruh antara pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan terhadap PHBS. Tidak ada pengaruh peran kader kesehatan terhadap PHBS. Puskesmas diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan program PHBS di masyarakat Desa Kendawangan Kiri serta memperbanyak penyuluhan kesehatan, kegiatan sosial yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berperilaku sehat dan pelatihan kader kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, I., Nislawaty, & Mayasari, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbs Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Kemenkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor : 2269/Menkes/Per/Xi/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).
- Kemenkes RI. (2018). MODUL Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan.
- Keswara, U. R., Arif Wahyudi, D., & Erni Puspita Sari, W. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga A. *Maret*, 13(1), 37–47.
- Kusumawati, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi Provinsi Jambi.
- Lestia, N., Asmaruddin, M. S., Rizkiah, F., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Pangkalpinang, A. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. 6(2), 59–70. <https://www.jurnalabdinusababel.ac.id/>
- Mubasyiroh, R., Ika Dharmayanti, Lely Indrawati, Dwi Hapsari Tjandrarini, Rika Rachmalina, Nariyah Handayani, & Mieska Despitari. (2021). Bunga Rampai Transformasi 10 Tahun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Indonesia.
- Pakpahan, M., Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung, Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tompunu, Yenni Ferawati Sitanggang, & Maisyarah. M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, S. S. (2022). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu.
- Sekar, G. P., A, L. D., I, A. I., P, H. S., P, G., & shinta F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah

- Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned x.
- Wulandini, P., & Saputra, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar. *Jurnal Photon*, 8(2).
- Yuliandari, D. W., & Herya, N. (2016). Pengaruh Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri.